

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Judul**

PERAN KAMERAMAN DALAM PROSES PELIPUTAN BERITA PADA PROGRAM I-JOGJA DI JITV PEMDA DIY.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian, maka untuk itu manusia perlu berkomunikasi dengan manusia lainnya untuk dapat bertahan hidup. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi dari manusia satu ke manusia lainnya. Komunikasi berfungsi untuk menginformasikan, mendidik, menghibur dan mempengaruhi.

Dengan berkembangnya teknologi saat ini manusia sudah dapat berkomunikasi dengan menggunakan berbagai macam cara sekalipun terpisah jarak dan waktu. Untuk itu, dikenallah suatu media yang dapat menghantarkan informasi kepada khalayak dengan cepat dan mudah yang biasa kita kenal dengan media massa.

Jenis-jenis media massa yang hadir dalam kehidupan kita saat ini antara lain, surat kabar, majalah, televisi, radio, film, dan internet. Namun dari semua media komunikasi yang ada, televisilah yang mempunyai pengaruh paling besar dalam kehidupan manusia. Televisi dapat dengan cepat menyampaikan informasi baik dari jarak dekat maupun jarak jauh.

Prinsip televisi ditemukan oleh Paul Nipkow pada tahun 1884, namun baru tahun 1928 Valdimir Zworyn menemukan tabung kamera atau iconoscope yang bisa menangkap dan mengirim gambar ke kotak bernama televiser. Perkembangan teknologi pertelevisian saat ini sudah semakin pesat sehingga dampak siarannya menyebabkan seolah-olah tidak ada lagi batas antara satu negara dengan negara lainnya. Tidak heran jika saat ini televisi dijadikan sebagai teman akrab bagi *audiensnya*, yang setiap hari selalu membutuhkannya. Dengan alasan mereka tidak mau ketinggalan informasi atau berita penting yang terjadi pada saat itu.

Berita telah menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Setiap hari ribuan berita menghampiri kehidupan kita. Pagi hari, koran memuat berita yang terjadi pada hari sebelumnya. Radio dan televisi menyiarkan berita yang bukan hanya berasal dari kejadian hari kemarin, namun juga berita yang sedang terjadi secara langsung (*Live*).

Dalam pembuatan program berita diperlukan berbagai element untuk dapat ditayangkan dan disebarluaskan kepada masyarakat luas. Beberapa element pokok yang menjadikan suatu program berita bisa tayang adalah produser, koordinator liputan, reporter, kameraman dan editor. Pada pelaksanaannya produser adalah seseorang yang *manage* tim dan bertanggung jawab atas berita yang tayang. Koordinator liputan adalah seseorang yang mencari informasi sesuai arahan produser untuk memberi arahan kepada reporter dan kameraman dilapangan. Reporter adalah seseorang yang bertugas mencari data. Kameraman adalah seseorang yang bertanggung jawab atas perekaman visual/gambar sebagai bahan baku pembuatan berita disaat peliputan, dan editor bertugas menjadikan bahan yang didapat dari lapangan menjadi suatu tayangan yang siap di tayangkan.

Kameraman mempunyai peran yang penting dalam media audiovisual. Karena dalam setiap berita untuk bisa ditayangkan mengandung beberapa element yaitu, informasi, audio/suara dan video/gambar. Tanpa ada visual/gambar yang mendukung audio/suara dari informasi yang didapat maka sajian yang diberikan kurang mendapat respon dari audiennya. Untuk audio/suara bisa dimanipulasi atau dimasukkan saat sudah masuk diruang editor oleh tim, tetapi tidak untuk sebuah gambar peristiwa yang terjadi. Peristiwa yang terjadi tidak bisa diulang kembali maka dari itu gambar yang didapat oleh kameraman haruslah sebaik mungkin bisa memberikan penuturan visual untuk berita yang akan disajikan.

Pentingnya sebuah gambar membuat kameraman merupakan pendukung utama dalam setiap peliputan. Maka setiap kameraman harus selalu siap siaga dimanapun dia berada. Kameraman harus selalu mengetahui berita apa yang akan dia ambil gambarnya dengan berdiskusi dengan reporter dan *update* berita terkini saat dikantor. Pada saat ada sebuah berita yang harus disiarkan secara cepat seorang kameraman harus bisa mengambil gambar secara *cut to cut* dan runtut agar editor tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengedit gambar. Apalagi dengan

maraknya televisi yang ada di Indonesia membuat persaingannya semakin ketat untuk menyampaikan berita terkini. Disini kameraman harus bisa bersaing untuk mendapat tempat yang strategis agar gambar yang dihasilkan terlihat jelas dan enak dilihat pada lokasi peliputan.

Kameraman harus bisa dan tangkas menggunakan alat yang digunakanya agar menghasilkan gambar yang terlihat cerah, focus dan tidak goyang. Seorang kameraman juga harus bisa menaruh objek yang akan ditampilkan dalam gambarnya dalam posisi yang enak dilihat atau bisa dikatakan dengan komposisinya sesuai.

Pentingnya peran seorang kameraman dalam setiap penyajian sebuah berita yang ditayangkan dan berbagai pengalaman yang didapat penulis saat melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di JITV (Jogja Istimewa Televisi) sebagai *camera person* didivisi *news*, maka penulis membuat karya tulis dengan judul

***PERAN KAMERAMAN DALAM PROSES PELIPUTAN BERITA PADA PROGRAM I-JOGJA DI JITV PEMDA DIY.*** Karya tulis ini akan menyajikan bagaimana peran kameraman dalam penyajian berita kepada masyarakat luas dalam program berita dengan berbagai tantangan saat melakukan peliputan berita dilapangan sampai dengan disiarkan dan dinikmati oleh khalayak.

### **C. Rumusan Maslah**

Sebagai dasar dalam pembuatan laporan ini, penulis telah terlebih dahulu melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di JITV, Yogyakarta. Pada kesempatan ini penulis tergabung dalam devisi news sebagi *camera person* yang bertanggung jawab atas semua aspek pengambian gambar dalam program acara I-JOGJA. Maka dengan dasar itu penulis telah menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

- Bagaimana peran kameraman dalam proses peliputan program news di JITV?

#### **D. Maksud dan Tujuan**

Praktek kerja lapangan (PKL) yang telah dilaksanakan oleh penulis memiliki maksud dan tujuan untuk :

1. Sebagai Tugas Akhir yang menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi demi mencapai kelulusan.
2. Sebagai ajang untuk menerapkan berbagai ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah di STIKOM, serta menambah keterampilan dan pengalaman berbagai macam praktek nyata di lapangan.
3. Menambah pengalaman dan pemahaman peran kameramen dengan menjalankan fungsi, skill dan program Broadcasting secara langsung.
4. Sarana untuk menambah pengalaman serta membangun relasi di industry pertelevisian di Indonesia, khususnya di JITV.
5. Sebagai bahan pembuatan laporan yang kelak bisa menjadi media pembelajaran baik bagi diri sendiri dan rekan-rekan di STIKOM.
6. Promosi mengenai kampus Akademi Komunikasi Indonesia dalam dunia kerja atau dunia pertelevisian khususnya di JITV Yogyakarta

#### **E. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan**

JITV (Jogja Istimewa Televisi), Televi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta pada Production Support Camera Person  
Komplek Kepatihan Kantor Gubernur Pemda Daerah Istimewa Yogyakarta,  
Yogyakarta 55213

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan telah dilakukan selama kurang lebih dua bulan, terhitung dari tanggal 1 maret 2018 sampai 30 april 2018.

## **F. Metode Penelitian**

Paradikma penelitian ini adalah Kualitatif. Peneliti terlibat secara langsung dengan subjek atau obyek penelitian. Sehingga tidak ada jarak antara peneliti dengan subjek atau obyek penelitian tersebut. Sumber data yang diolah dalam penelitian berikut ini ada dua jenis, yaitu sumber data premier dan skunder. Data premier diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Sedangkan untuk data skunder diperoleh dengan cara kajian pustaka.

### **1. Data Premier**

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Observasi dibangun dengan tujuan yang jelas, sistematis, dan menggunakan cara tertentu dari memperhatikan dan mendengarkan sebuah interaksi atau fenomena yang terjadi. Dengan metode ini penulis langsung turun kelapangan dan mengamati proses kerja yang ada di JITV. Metode ini memiliki kelemahan, yaitu penulis tidak akan memperoleh data yang mendalam karena hanya bertindak sebagai pengamat dari luar tanpa mengetahui makna yang terkandung di dalam peristiwa.

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data (penulis) terhadap sumber data (narasumber). Metode wawancara sangat diperlukan untuk mendukung pengumpulan data karena jika hanya melakukan observasi materi yang diperoleh masih kurang. Wawancara ini dilakukan oleh penulis terhadap anggota JITV, Khususnya dengan Ghalif sebagai PD sekaligus pembimbing Praktek Kerja Lapangan.

## 2. Data Skunder

### a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara mencari data melalui buku-buku tentang komunikasi dan juralistik. Selain mencari data melalui buku, penulis juga mencari data melalui internet dengan membuka website resmi atau juga dapat membuka website yang dapat dipertanggungjawabkan isinya. Dokumen dapat berbentuk tulisan maupun gambar. Sumber-sumber ini digunakan penulis untuk membantu pemahaman penulis akan penulisan laporan praktek kerja lapangan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Komunikasi Massa

##### 1. Definisi Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada jumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*).

Definisi komunikasi massa yang lebih perinci dikemukakan oleh Gerbner, yakni “*Mass communication is the tehnologically and instutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies*”. (Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri). (Ardianto, Komala & Karlinah 2012:3)

##### 2. Fungsi Komunikasi Massa

Berikut fungsi komunikasi massa menurut beberapa pendapat :

###### 1) Fungsi komunikasi massa menurut Dominick

###### a. *Surveillance* ( Pengawasan)

Fungsi pengawasan komunikasi massa dibagi dalam bentuk utama :

1) *Warning or beware surveillance* ( pengawasan peringatan)  
Adalah penyampaian atau penyebaran informasi dalam bentuk peringatan kepada khalayak bahwa telah ataupun akan terjadi sesuatu hal yang membahayakan.

2) *Instrumental surveillance* (Pengawasan instrumental) Adalah penyampaian atau penyebaran informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari.

b. *Interceptation* (penafsiran)

Fungsi penafsiran hampir mirip dengan fungsi pengawasan. Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting.

c. *Linkage* (Pertalian)

Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk *linkage* (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.

d. *Transmission of Values* (Penyebaran Nilai-Nilai)

Fungsi ini juga disebut *socialization* (sosialisasi). Sosialisasi mengacu kepada cara, dimana individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok.

e. *Entertainment* (Hiburan)

Media massa menjadi wadah bagi masyarakat untuk mencari sebuah hiburan. Yang tak dipungkiri setiap masyarakat membutuhkan hiburan. (Ardianto, Komala & Karlinah 2012:5)

2) Fungsi Komunikasi Masa menurut Effendy

a. Fungsi informasi

Fungsi memberikan informasi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya.

b. Fungsi Pendidikan

Media massa merupakan sarana Pendidikan bagi khalayaknya (mass education). Karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembaca.



c. Fungsi Mempengaruhi

Fungsi mempengaruhi dari media massa secara implisit terdapat pada tajuk/editorial, features, iklan, artikel, dan sebagainya. Khalayak dapat terpengaruh oleh iklan-iklan yang ditayangkan televisi ataupun surat kabar. (Ardianto, Komala & Karlinah 2012:6)

3. Media Komunikasi

Media komunikasi ialah seluruh sarana yang digunakan untuk memproduksi, mereproduksi, menyalurkan atau menyebarkan dan juga menyajikan informasi. Media komunikasi berdasarkan bentuknya dibagi menjadi 4, yakni:

- a. Media cetak: merupakan berbagai macam barang yang dicetak dan bisa dipakai sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan informasi, seperti: surat kabar/koran, brosur, buletin, dan lain sebagainya.
- b. Media audio: merupakan suatu bentuk media komunikasi yang penerimaan informasinya hanya dapat tersampaikan melalui indra pendengaran, contohnya: radio.
- c. Media visual: merupakan suatu bentuk media komunikasi yang penerimaan pesan informasinya hanya dapat tersampaikan melalui indra penglihatan, contohnya: foto.
- d. Media audio visual: merupakan suatu bentuk media komunikasi yang dapat dilihat sekaligus didengar, jadi untuk mengakses pesan informasi yang disampaikan memakai indra penglihatan dan juga indra pendengaran, contohnya: televisi, video

## B. Media Televisi

### 1. Sejarah Pertelevisian Dunia

Prinsip televisi ditemukan oleh Paul Nipkow dari Jerman pada tahun 1884, namun baru tahun 1928 Vladimir Zworykin (Amerika Serikat) menemukan tabung kamera atau *iconoscope* yang bisa menangkap dan mengirim gambar ke kotak bernama televisi. *Iconoscope* bekerja mengubah gambar dari bentuk gambar optis ke dalam sinyal elektronik untuk selanjutnya diperkuat dan ditumpangkan ke dalam gelombang radio. Zworykin dengan bantuan Philo Farnsworth berhasil menciptakan pesawat televisi pertama yang dipertunjukkan kepada umum pada pertemuan World's Fair pada tahun 1939.

Kemunculan televisi pada awalnya ditanggapi biasa saja oleh masyarakat. Harga pesawat televisi ketika itu masih mahal, selain itu belum tersedia banyak program yang disaksikan. Pengisi acara televisi pada masa itu bahkan meragukan masa depan televisi, mereka tidak yakin televisi dapat berkembang dengan pesat.

Perang Dunia ke-2 sempat menghentikan perkembangan televisi. Namun setelah perang usai, teknologi baru yang telah disempurnakan selama perang berhasil mendorong kemajuan televisi. Awalnya di tahun 1945, hanya terdapat delapan stasiun televisi dan 8000 pesawat televisi di seluruh AS. Namun sepuluh tahun kemudian, jumlah stasiun televisi meningkat menjadi hampir 100 stasiun sedangkan jumlah rumah tangga yang memiliki pesawat televisi mencapai 35 juta rumah tangga atau 67 persen dari total rumah tangga. (Morrisan, 2008: 6)

### 2. Sejarah Pertelevisian di Indonesia

Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan langsung upacara hari ulangtahun kemerdekaan Indonesia ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran langsung itu masih terhitung sebagai siaran percobaan. Siaran resmi TVRI baru dimulai 24 Agustus

1962 jam 14.30 WIB yang menyiarkan secara langsung upacara pembukaan Asian Games ke-4 dari Stadion Utama Gelora Bung Karno.

Sejak pemerintah Indonesia membuka TVRI, maka selama 27 tahun penonton televisi di Indonesia hanya dapat menonton satu saluran televisi. Barulah pada tahun 1989, pemerintah memberikan izin operasi kepada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi RCTI yang merupakan televisi swasta pertama di Indonesia, disusul dengan SCTV, Indosiar, ANTV, dan TPI.

Gerakan reformasi pada tahun 1998 telah memicu perkembangan industri media massa khususnya televisi. Seiring dengan itu, kebutuhan masyarakat terhadap informasi juga semakin bertambah. Menjelang tahun 2000 muncul hampir secara serentak lima televisi swasta baru (Metro, Trans, TV7, Lativi, dan Global) serta beberapa televisi daerah. Tidak ketinggalan pula munculnya televisi berlangganan yang menyajikan berbagai program dalam dan luar negeri. (Morrison, 2008: 9-10)

### 3. Jenis Stasiun Penyiaran Televisi di Indonesia

Berdasarkan UU penyiaran No 32 pasal 13 (2) tahun 2002 membagi stasiun penyiaran berdasarkan badan kepemilikannya kedalam empat jenis, yaitu :

#### a. Stasiun Penyiaran Swasta

Ketentuan dalam undang-undang penyiaran menyebutkan bahwa stasiun penyiaran swasta adalah lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau televisi. Bersifat komersial berarti stasiun swasta didirikan dengan tujuan mengejar keuntungan yang sebagian besar berasal dari penayangan iklan dan juga usaha sah lainnya yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran.

b. Stasiun Penyiaran Berlangganan

Lembaga penyiaran berlangganan adalah bentuk penyiaran yang memancarkan luaskan atau menyalurkan materi siaran secara khusus kepada pelanggan melalui radio, televisi, multimedia atau media informasi lainnya. Dalam memancarkan luaskan siarannya lembaga penyiaran berlangganan dapat menggunakan satelit kabel atau melalui teresterial.

c. Stasiun Penyiaran Komunitas

Stasiun penyiaran komunitas harus berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen dan tidak komersial dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayahnya terbatas serta untuk melayani kepentingan komunitasnya.

d. Stasiun Penyiaran Publik

Stasiun Penyiaran public berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.

Sedangkan berdasarkan jangkauan siaran yang dimiliki, maka stasiun penyiaran dapat dibagi menjadi 3 jenis, yakni:

a. Stasiun Lokal

Stasiun penyiaran radio dan televisi lokal merupakan stasiun penyiaran dengan wilayah siaran terkecil yang mencakup satu wilayah kota atau kabupaten. Undang-undang penyiaran menyatakan, bahwa stasiun penyiaran lokal dapat didirikan dilokasi tertentu dalam wilayah negara Republik Indonesia dengan wilayah jangkauan siaran terbatas pada lokasi tersebut.

b. Stasiun Nasional

Stasiun penyiaran nasional adalah stasiun radio atau televisi yang menyiarkan programnya ke sebagian besar wilayah negara dari hanya satu stasiun penyiaran saja. Negara-negara yang memiliki sistem

penyiaran tersentralisasi atau terpusat biasanya memiliki stasiun radio atau televisi nasional, baik yang dikelola pemerintah maupun swasta.

c. Stasiun Jaringan

Yaitu stasiun yang menyediakan program. Stasiun jaringan tidak memiliki wilayah siaran sehingga stasiun jaringan tidak dapat menyiarkan programnya tanpa bekerjasama dengan stasiun yang memiliki wilayah siaran. Biasanya stasiun jaringan akan bekerjasama dengan stasiun lokal yang bekerjasama (berafiliasi) dalam menayangkan program yang dimiliki stasiun jaringan. (Morrisson,2008: 104-106)

4. Fungsi Siaran Televisi

Ada 4 poin utama fungsi siaran televisi yaitu, :

- a. Menginformasikan (*Information*)
- b. Menghibur (*Entertainment*)
- c. Mendidik (*Education*)
- d. Ruang control masyarakat (*Social Control*)

5. Format Acara Televisi

Ada tiga bagian dari format acara televisi, yaitu Drama, Non-drama, dan Berita Olahraga. Bisa juga dikategorikan menjadi Fiksi, Non Fiksi, dan News-Sport.

- a. Fiksi (Drama) adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi dan dicipta melalui proses imajinasi kreatif dari kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasikan ulang. Format yang digunakan merupakan interpretasi kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu runtutan cerita dalam sejumlah adegan. Adegan-adegan tersebut akan menggabungkan realitas kenyataan hidup dengan fiksi atau imajinasi khayalan para kreatornya. Contoh: Drama percintaan (*love story*), Tragedi, Horor, Komedi, Legenda, Aksi (*action*), dan sebagainya.

- b. Non Fiksi (Non drama) adalah sebuah format acara televivi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasi ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan. Nondrama bukanlah sebuah runtutan cerita fiksi dari setiap pelakunya. Untuk itu, format-format program acara Nondrama merupakan sebuah runtutan pertunjukan kreatif yang mengutamakan unsur hiburan yang dipenuhi dengan aksi, gaya dan music. Contoh: Talkshow, Konser Musik, Game show dan Variety Show.
- c. Berita dan Olahraga adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi berdasarkan informasi dan fakta atas kejadian dan peristiwa yang berlangsung pada kehidupan masyarakatsehari-hari. Format ini memerlukan nilai-nilai factual dan actual yang disajikan dengan ketepatan waktu yang membutuhkan sifat liputan yang independen. Contoh: Berita Ekonomi, Liputan Siang, dan Laporan Olahraga. (Naratama,2013 :70-71)

### C. Program Informasi (News)

Program informasi adalah program yang bertujuan memberikan tambahan pengetahuan kepada penonton melalui informasi. Program informasi terbagi dalam dua format, yaitu hard news dan soft news. kedua jenis format program ini memiliki karakteristik bebrbeda satu sama lainnya, yaitu :

#### 1. *Hard News*

*Hard News* adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatny terikat waktu (time concern) agar diketahui oleh pemirsa. Hard news dibagi dalam tiga kelompo, yaitu :

- *Straigh News*

*Straight News* adalah berita yang singkat dengan hanya menyajikan informasi terpenting yang sedang terjadi di masyarakat

- *On the Spot Reporting*

*On the Spot reporting* adalah berita berupa laporan panfangan mata dari tempat kejadian yang disiarkan stasiun televise. Contohnya jika terjadi demo mahasiswa, peristiwa kecelakaan, kebakaran, atau bencana alam.

- *Interview on Air*

*Interview On Air* adalah wawancara dengan melihat langsung narasumber yang diwawancarai atau hanya mendengarkan suaranya.

## 2. *Soft News*

*Soft News* adalah segala informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*In-depht*), namun tidak bersifat harus segera tayang (*timeless*). *Soft News* dibagi dalam enam kelompok, yaitu :

### a. *Current Affair*

Format yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya, lalu dibuat lagi lebih lengkap dan mendalam.

### b. *Magazine*

Program magazine atau majalah udara adalah format berita yang materinya heterogen, terdiri dari berbagai fakta dan pendapat yang dirangkai menjadi satu program.

### c. *Infotainment*

Infotainment adalah program informasi yang menyajiikan berita kehidupan orang-orang terkenal (celebrities) yang bekerja pada industry hiburan.

### d. *Feature*

Feature adalah berita ringan namun menarik , tidak terikat waktu.feature berita yang mengangkat humma interest atau hal-hal yang dianggap menarik dan perlu diketahui masyarakat luas.

e. *Dokumenter*

Dokumenter adalah program yang menyajikan cerita nyata, dilakukan pada lokasi sesungguhnya di dukung narasi.

f. *Sport*

Sport atau berita olahraga di golongan dalam jenis berita, karena sport fakta kejadian tanpa rekayasa.

#### D. **Kelompok Kerja Produksi**

Merupakan satuan kerja yang akan menangani kerja produksi secara kolektif sampai hasil karyanya dinyatakan layak tayang. Koordinasi antar crew harus baik sehingga mampu menciptakan "one well coordinate unit".

Kelompok kerja produksi terdiri dari :

- a. Tim kerja Produksi / siaran : kepala siaran, produser, Program Director, Floor Director, Creative, Production Assistant, penulis naskah, pembaca acara, penyiar, bintang tamu,
- b. Tim kerja Fasilitas Produksi : decoration designer, graphic designer, penata rias, propertyman, tukang kayu, pelukis.
- c. Tim kerja Operator Teknik : technical director, lighting man, cameraman, audio man.
- d. Tim kerja Engineering : pemelihara dan perbaikan, instalator alat komunikasi, VTR man, pemancar.

Penonton/audience adalah sasaran setiap acara yang disiarkan, penonton merupakan penentu keberhasilan program tv.

#### E. **Kameramen ( Juru Kamera)**

Kameramen atau juru kamera yakni seseorang yang bertugas mengontrol operasional kamera film dan video. Kameramen harus mampu melakukan penyesuaian kameranya secara cepat mengikuti gerakan pemain atau perintah dari pengarah acara (Program director). Misalnya mengubah posisi kamera dengan cepat, mengatur fokus serta bidang pandang (*field of view*) dari suatu gambar. Pada produksi di studio tv, perintah pengarah program kepada Kameramen diberikan melalui sistem intercom yang



dihubungkan ke headset para kameraman. kameramen harus mampu melakukan setiap gerakan dengan mulus, tenang dan efisien serta menghindari masalah dengan kabel-kabel yang menghubungkan kamera dengan *switcher* atau *video tape recorder*. Pada saat pengambilan gambar kameraman bertanggung jawab untuk menjaga bingkai (*frame*) gambar dan mengikuti gerakan pemain. (Morrisan,2008: 318)

#### F. Perundang-undangan Kameraman di Indonesia

Berdasarkan UU penyiaran No 32 pasal 36 nomer (5) tahun 2002, kameraman harus memperhatikan gambar yang diambil tidak bertentangan dengan undang-undang seperti,

- a. mengambil gambar dengan adegan bersifat fitnah, menghasut, menyesatkan dan/atau bohong;
- b. mengambil gambar dengan menonjolkan unsur kekerasan, cabul, perjudian, penyalah-gunaan narkotika dan obat terlarang; atau
- c. mempertentangkan suku, agama, ras, dan antar golongan.

#### G. Tata Gambar

##### 1. Acuan Dasar Kamera

Kamera adalah sumber gambar yang digunakan untuk memproduksi program. Dalam pengambilan gambar ada lima yang harus diperhatikan, yaitu camera angel, frame zise, gerakan kamera, gerakan objek dan komposisi.

##### ➤ Camera Angel

- ***Bird Eye View*** : Teknik pengambilan gambar dengan posisi dari ketinggian objek. Memperlihatkan lingkungan yang luas, misalnya kota dengan gedung-gedung bertingkat, rumah, jalan dan sungai. Pengambilan gambar ini dilakukan dengan helicopter atau *hellicam* yang sering digunakan untuk memantau laulintas.



Gambar 2.1 : Bird eye view

Sumber : <https://www.lonelyplanet.com/indonesia/java/borobudur>

- **Frog Eye** : Pengambilan gambar dengan ketinggian sesuai dengan dasar kedudukan atau lebih rendah dari kedudukan objek. Motivasi teknik pengambilan gambar ini untuk memberikan kesan dramatic pada objek yang unik atau aneh.
- **Straight Angle** : Disebut juga eye level sudut pengambilan gambar yang normal. Posisi kamera dan objek sejajar.



Gambar 2.2 : Eye Level

Sumber : <http://gfhsmedia.weebly.com>

- **Low Angel** : Teknik pengambilan gambar agak rendah dari objek sasaran. Tujuan pengambilan gambar ini adalah untuk membangun kesan berkuasa atau dominan sang objek.



Gambar 2.3 : Low Angle

Sumber : <http://www.lclitlab.net>

- **High Angel** : Pengambilan gambar dari atas objek yang diarahkan kebawah sehingga terkesan objek terlihat kecil, tertekan, atau lemah.



Gambar 2.4 : High angle

Sumber : <https://www.premiumbeat.com>

➤ Frame Zise

- **Close Up (CU)** : Gambar diambil dari jarak dekat. Batas kepala sampai leher bagian bawah. Sehingga dari objek hanya wajah saja.



Gambar 2.5 : Close Up

Sumber : <http://1.bp.blogspot.com/>

- **Big Close Up (BCU)** : Pengambilan gambar batas kepala hingga dagu. Gambar ini untuk menunjukkan ekspresi objek.



Gambar 2.6 : Big Close Up

Sumber : <http://www.gettyimages.com/>

- **Extreme Close Up (ECU)** : Pengambilan gambar dengan hanya memperlihatkan detail bagian-bagian tertentu, misal hidung, mata, atau telinga.



Gambar 2.7 : Extreme Close Up

Sumber : <https://digartnel.files.wordpress.com>

- **Medium Close Up (MCU)** : Pengambilan gambar batas kepala hingga dada. Tujuan pengambilan ini untuk menunjukkan profil seseorang.



Gambar 2.8 : Medium Close Up

Sumber : <https://bradleywhitemedianotes.files.wordpress.com/>



- **Medium Shot (MS)** : Pengambilan gambar diambil dari pinggang keatas hingga kepal objek. Dalam frame tampak sesosok objek.



Gambar 2.9 : Medium Shot

Sumber : <https://static.bhphotovideo.com/>

- **Knee Shot (KS)** : Istilah pengambilan gambar dari lutut keatas hingga kepala.



Gambar 2.10 : Knee Shot

Sumber : <https://d13csqd2kn0ewr.cloudfront.net/>

- **Full Shot (FS)** : Pengambilan gambar dari kaki hingga kepala, tujuannya untuk memperlihatkan objek dengan lingkungannya.



Gambar 2.11 : Full Shot

Sumber : <https://www.xboxachievements>

- **Long Shot (LS)** : Pengambilan gambar dengan latar belakang yang jelas.



Gambar 2.12 : Long Shot

Sumber : <https://www.xboxachievements>

- **One Shot (1S)** : Pengambilan gambar satu orang dalam frame.



Gambar 2.13 : One Shot

Sumber : <http://teguh212.weblog.esaunggul.ac.id/>

- **Two Shot (2S)** : Pengambilan gambar dua orang dalam frame.



Gambar 2.14 : Two Shot

Sumber : <https://i0.wp.com/engflick.com.au/>



- **Three Shot (3S)** : Pengambilan gambar tiga objek yang sedang berinteraksi satu sama lainnya.



Gambar 2.15 : Three Shot

Sumber : <http://media.cleveland.com/>

- **Group Shot (GS)** : Pengambilan gambar lebih dari tiga objek dalam satu frame.



Gambar 2.16 : Group Shot

Sumber : <http://image.motortrend.com/>

## 2. Pergerakan Kamera

- ***Zoom in/zoom out*** : Gerakan lensa kamera merekam objek, di mana posisi kamera dalam keadaan diam. Zoom in gerakan lensa untuk memperbesar atau mendekatkan objek dalam gambar. Zoom out gerakan lensa kamera untuk memperkecil atau menjauhkan objek dalam gambar.
- ***Panning*** : Pergerakan horizontal kamera dari kiri ke kanan atau sebaliknya.
- ***Following Pan*** : Mempertahankan fokus pada objek yang bergerak mendekat atau menjauhi kamera.
- ***Interruoted Pan*** : Gerak ke kanan atau ke kiri yang halus tetapi dengan tiba-tiba dihentikan, dengan maksud untuk menghubungkan dua objek dimana objek tersebut terpisah satu sama lainnya.
- ***Whipe/Flash Pan*** : Pergerakan kamera yang begitu cepat sehingga tidak memperlihatkan detail gambar objek.
- ***Tilting*** : Cara pengambilan gambar dengan menggerakkan badan kamera ke arah vertikal, tanpa mengubah posisi kamera.
- ***Estabilish Shot*** : Pengambilan dari jarak jauh dan melebar memperlihatkan suasana untuk menginformasikan di lokasi mana gambar tersebut di ambil.

## 3. Komposisi

- ***Intersection Of Thrirds (rules of thirds)*** : Bidang layar dibagi menjadi 9 bagian dengan membuat garis imajiner yang membagi layar secara vertikal dan horizontal. Pertemuan antara garis-garis itulah terdapat titik perhatian (*Point of Interest*).
- ***Headroom*** : Letak jarak kepala objek dengan bingkai atas frame kamera. Headroom digunakan untuk ukuran medium shoot, di mana posisi objek harus proporsional pada bagian kepala diatur agar tidak terlalu tinggi atau rendah pada bingkai frame kamera atas.
- ***Noserroom*** : Jarak padang seorang pada objek lain. Biasanya komposisi ini digunakan untuk seorang yang sedang berinteraksi dengan orang lain atau benda lain.

- **Looking Space** : Ruang yang diberikan pada objek yang bergerak ke depan, misalnya orang yang berjalan pada frame di depan objek lebih luas dari ruang yang di belakangnya yang disebut back space.
- **Over Shoulder Shot** : Sudut pengambilan gambar yang dilakukan cameraman dari belakang objek, yang terlihat hanya bagian kepala objek tau bahu.

#### 4. Gerakan Objek

- **Walk in/Walk Out** : Posisi kaera dalam keadaan diam, objek menjauh dari kamera disebut walk out, mendekat disebut walk in.
- **Framing** : Gerakan Objek dalam sebuah frame. Dalam posisi kamera diam dan frame kosong lalu muncul objek secara tiba-tiba ke dalam disebut in frame. Objek keluar dari frame disebut out frame.
- **Follow Shot** : Objek sejajar dengan kamera, mengikuti gerakan agar tidak keluar dari frame.

(Rusman Latief,2015:164-177)

#### H. Tempat Kedudukan Kamera

Untuk menghasilkan gambar yang stabil dengan pergerakan yang halus, kamerarmen membutuhkan tempat dudukkan kamera antara lain :

1. Tripod/Monopod  
Adalah Alat yang digunakan untuk menyangga/menopang kamera agar kamera tetap stabil ketika sedang mengambil gambar
2. Dolly track  
Adalah alat yang memiliki sebuah roda karet dialasya digunakan untuk menggerakan kamera mendekati objek maupun menjauhi objek tanpa harus mengubah ukuran lensa.
3. Steadicam  
Adalah alat penunjang kamera yang berfungsi menjaga kestabilan pengambilan gambar dalam medan/komdisi yang sulit seperti

berjalan, berlari, menaiki/menuruni tangga, liputan olahraga dan lain-lain.

4. Crane, Jimmy jib

Adalah alat yang berfungsi mengangkat kamera (terkadang operator kamera juga) untuk mencapai sudut pandang dari atas ke bawah.

## I. Tata Cahaya

Seorang kameramen juga harus memahami sumber pencahayaan dan tata pencahayaan yang di perlukan dalam sebuah produksi untuk memaksimalkan hasil pada video yang direkam. Berikut ini adalah 3 poin dasar dalam tata cahaya (Rusman Latief,2015:177-178)

1. **Back light** : Penyinaran dari belakang objek dengan kedudukan sejajar dengan bidang vertikal yang melalui sumbu optic kamera.
2. **Key Light** : Merupakan sumber penyinaran yang terarah dan sumber penyinaran terhadap suatu objek atau area tertentu.
3. **Fill Light** : Penyinaran tambahan dengan tujuan tertentu, yaitu untuk mengurangi bayangan dari samping akibat dari penyinaran lainnya.

## J. Tata Suara

Tata suara merupakan unsur yang penting di pahami oleh seorang kameramen dalam sebuah produksi, agar pada tahap pasca produksi audio tersebut terdengar dengan jelas tidak under atau over, sehingga tetap pada standar broadcast.

*Audio balance* merupakan hal yang paling dasar yang harus dimiliki oleh seorang kameraman. *Audio balance* merupakan proses, penyatuan, penyetaraan dan keseimbangan berbagai jenis suara. Dalam kegiatan produksi yang dialami oleh penulis, seorang cameraman harus bisa men-setting audio untuk host atau narasumber dan juga men-setting audio atmosfer jika sewaktu waktu diperlukan.